

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Prodi SI-Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan amal usaha Muhammadiyah. Proses pendidikan pada SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya ditempuh dengan studi 8 semester dan ditambah dengan profesi ners selama 2 semester. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas ber AC, White Board, OHP, LCD, Wifi. Selain itu untuk menunjang proses belajar mengajar di S1-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya juga menyediakan perpustakaan dan laboratorium.

Universitas Muhammadiyah Surabaya sendiri terletak di Jalan Sutorejo no 59 Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas wilayahnya yaitu:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Laban Sari
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Dr. Ir.H.Soekarno
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Babatan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Mulyosari

4.2 Data Demografi

4.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Frekuensi	Presentase (%)
Semester 2	38	52.1
Semester 4	35	47.9
Total :	73	100

Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Semester

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa semester responden yaitu semester 2 sebanyak 38 orang (52.1%), sedangkan semester 4 sebanyak 35 orang (47.9%).

4.2.2 Distribusi Usia Pertamakali Mengalami Menstruasi/ menarhe

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
10-11	8	11.0
12-13	37	50.7
14-15	26	35.6
16-17	2	2.7
Total :	73	100

Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pertamakali Mengalami Menstruasi/ menarhe

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa usia pertamakali mengalami mentruasi yaitu umur 10-11 tahun 8 orang (11.0 %), umur 12-13 Tahun 37 orang (50.7 %), umur 14-15 Tahun 26 orang (35.6 %), umur 16-17 Tahun 2 orang (2.7 %).

4.2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
18	11	15.1
19	30	41.1
20	29	39.1
21	3	4.1
Total :	73	100

Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukan bahwa usia responden yang berusia 18 tahun adalah 11 Orang (15.1%), usia 19 tahun 30 orang (41.1%), 20 tahun 29 orang (39.1%), dan umur 21 tahun 3 orang (4.1%).

4.3 Data Khusus

4.3.1 Distribusi Ganti Pembalut Dalam Satu Hari saat menstruasi

Hari	Frekuensi	Presentase (%)
2x / Hari	3	4.1
3x / Hari	26	35.6
4x / Hari	28	38.4
5x / Hari	13	17.8
6x / Hari	2	2.7
8x / Hari	1	1.4
Total :	73	100

Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan ganti pembalut dalam satu hari saat menstruasi

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa ganti pembalut dalam satu hari selama menstruasi yaitu 2x / Hari 3 orang (4.1 %), 3x / Hari 26 orang (35.6 %), 4x / Hari 28 orang (38.4 %), 5x / Hari 13 orang (17.8 %), 6x / Hari 2 orang (2.7 %), 8x / Hari 1 orang (1.4 %).

4.3.2 Distribusi Penggunaan Sabun Saat Membersihkan Daerah Genetalia

Penggunaan Sabun	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	41	56.2
Tidak	32	43.8
Total :	73	100

Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Sabun

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa penggunaan sabun saat membersihkan daerah genetalia yaitu menggunakan sabun 41 orang (56.2%), dan tidak menggunakan sabun 32 orang (43.8 %).

4.3.3 Distribusi Responden Berdasarkan merk pembalut yang digunakan saat menstruasi

Merk Pembalut	Frekuensi	Presentase (%)
Charm	36	49.3
Protex	1	1.4
Softex	4	5.5
Laurier	23	31.5
Kotek	4	5.5
Avail	4	5.5
Whisper	1	1.4
Total :	73	100

Gambar 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan merk pembalut yang digunakan saat menstruasi

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa merk pembalut yang digunakan saat menstruasi yaitu sebagian besar mahasiswi memilihan merk Charm (49.3 %), dan sebagian kecil penggunaan merk Whisper (1.4 %).

4.3.4 Kejadian Pruritus Vulvae

Kejadian Pruritus Vulvae	Frekuensi	Presentase (%)
Terjadi Pruritus Vulvae	56	76.7
Tidak Terjadi Pruritus Vulvae	17	23.3
Total :	73	100

Gambar 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Pruritus Vulvae

Berdasarkan gambar diagram pie diatas menunjukkan bahwa Kejadian Pruritus Vulvae yaitu yang mengalami pruritus vulvae 56 orang (76.7%), dan yang tidak mengalami pruritus vulvae 17 orang (23.3 %).

4.3.5 Hubungan Pemilihan Jenis Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi

Jenis Pembalut	Kejadian Pruritus Vulvae				Total	
	Terjadi Pruritus Vulvae		Tidak Terjadi Pruritus			
	n	%	n	%	n	%
Charm	29	39.7	7	9.6	36	49.3
Protex	1	1.4	0	.0	1	1.4
Softex	2	2.7	1	1.4	3	4.1
Laurier	20	27.4	4	5.5	24	32.9
Kotek	4	5.5	0	.0	4	5.5
AVALL	0	.0	4	5.5	4	5.5
Whisper	0	.0	1	1.4	1	1.4
Total :	56	76.7	17	23.3	73	100

Hasil Uji Chi Square ρ : 0.004

Gambar 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pemakaian Pembalut Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil dari *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) adalah 0,004 dan nilai *Contingency Coefficient X²* adalah 0,455 karena nilai ρ 0,004 < 0,05 maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pemilihan jenis pembalut dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi.

4.4 Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasilnya maka terdapat beberapa yang dibahas, yaitu pemilihan jenis pembalut dan kejadian pruritus vulvae, serta hubungan pemilihan jenis pembalut dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi.

4.4.1 Pemilihan jenis pembalut Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Didapatkan hasil penelitian dari 73 responden menunjukkan bahwa merk pembalut yang digunakan saat menstruasi bagian besar yaitu merk Charm 36 orang (49.3 %).

Merek-merek pembalut yang terkenal di Indonesia seperti *Laurier*, *Softex*, *Intex*, *Hers*, *Charms*, *Carefree*, *nina*, *my lady*, *vclass*, *kotex*, *Panty lines* dan lain sebagainya dengan segala modifikasi seperti sayap (*wings*), *double protection*, *double adhesive* (perekat ganda), ketipisan, lapisan anti bocor, *gel* peresap. Secara umum ditinjau dari morfologi pembalut wanita terdiri dari dua bagian utama yaitu *starter pack* yaitu bagian yang berfungsi untuk memegang pembalut agar tidak bergeser dan berkerut, sehingga pembalut terasa nyaman. Serta bagian yang bernama *trial pack* yaitu bagian pembalut wanita yang berfungsi menampung darah haid sehingga tidak tembus dan terasa aman bagi penggunanya. Bagian *trial pack* inilah yang sering dimodifikasi dengan segala variasi bentuk seperti dengan *double protection*, *wonder gel*, lapisan penyerap dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa bahan-bahan dari berbagai jenis pembalut tersebut terkadang berbahaya digunakan oleh wanita. Seperti bahan-bahan pembalut sebagai berikut yaitu *Pulp* adalah bahan baku kertas bekas dan serbuk kayu (yang didaur ulang untuk menjadikannya bahan dasar guna menghemat biaya produksi), *Non wovwm fabric* yaitu Membran nirtenun yang terbuat dari bahan selain kapas yaitu serat abaka, rami, yute, daun nanas dan sebagainya, *Polyetylene film* yaitu termoplastik yang digunakan secara luas oleh konsumen produk sebagai kantong plastik, *Tissue*, *Hotmelt* yaitu sebutan

bagi lem yang digunakan setelah proses pemanasan sehingga mencair. Sedangkan *Adhesive* : atau lem atau juga sering disebut perekat merupakan suatu bahan yang digunakan untuk menyatukan dua benda yang sejenis, maupun yang tidak sejenis bersama dengan aksi permukaan. Dan bahan-bahan yang dapat di pabalut Laurier yaitu *Non wovem* yaitu kain yang terbuat dari busa polypropylene berbentuk serat panjang yang terikat dan tersusun dengan kuat secara kimiawi, mekanik, panas dan perawatan dengan pelarut. Kain jenis ini memiliki kelebihan antara lain; tahan lama, memiliki daya serap air yang cukup tinggi, lembut, elastis, cukup tahan terhadap api, memiliki daya saring terhadap bakteri, dan satu hal yang paling penting adalah mudah didaur ulang sehingga tidak mencemari bumi kita tercinta, *tissue, Fluff pulp* : merupakan pengembangan pemanfaatan pulp kertas, digunakan sebagai medium penyerap Pulp untuk bahan penyerap (fluff) sekali pakai ,pembuatan pnlp fluff berasal dari bahan baku kayu , pulp fluff dapat dibuat dari bermacam-macam jenis pulp yang mudah diuraikan dan dapat memberikan kualitas penyerapan yang baik, *Backsheet* yaitu sebagai ventilasi sehingga memungkinkan udara untuk diserap ke dalam pabalut, mencegah kelembaban serta tumbuhnya bakteri dan jamur, *Hotmelt* yaitu sebutan bagi lem yang digunakan setelah proses pemanasan sehingga mencair, *Release paper* : Khusus dirancang perekat yang sesuai dengan ergonomic manusia.

Dari hasil penelitian Widiastuti (2014) terhadap siswi sekolah menengah atas dan kejuruan di wilayah surabaya selatan dapat diketahui bahwa citra merek yang dapat mendorong keputusan pembelian konsumen terhadap pabalut Charm yaitu citra Charm yang, memiliki kualitas asosiasi merek seperti pabalut yang berkualitas, terkenal, dapat dipercaya dan diingat dibenak konsumen, serta

memiliki keuntungan asosiasi merek seperti identik dengan pembalut anti kerut anti bocor, memiliki banyak pilihan kemasan, nyaman digunakan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri konsumen, memiliki keunikan asosiasi merek seperti tersedianya berbagai varian ukuran (29 - 41 cm) , memiliki sistem perekat yang lebih kuat sehingga tidak mudah bergeser, mudah kembali ke bentuk semula dengan double block line yang mencegah pembalut berkerut, serta merupakan satu-satunya pembalut dengan ukuran terpanjang yaitu 41 cm.

Pada mahasiswi Prodi S1-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya mayoritas menggunakan pembalut bermerek Charm. Merek tersebut banyak digunakan oleh responden dikarenakan merek tersebut mudah ditemukan di berbagai tempat seperti toko kelontong, supermarket besar atau mini market, bukan hanya itu saja melainkan merek tersebut harganya sangat terjangkau dan tidak terlalu mahal. Pembalut tersebut ketika digunakan oleh seorang wanita pun sangat nyaman dan enak apabila digunakan untuk berbagai macam aktivitas hal tersebut sama dengan apa yang ditunjukkan oleh Widiastusi (2014) didalam penelitiannya, bukan hanya itu saja tetapi tampilan dari pembalut tersebut juga sangat tipis dan tidak mudah bocor apabila digunakan dalam aktivitas. Pada merek pembalut tersebut sangat banyak sekali varian yang ditunjukkan kepada konsumennya seperti pembalut untuk tidur, untuk aktivitas dsb, dengan ditunjang dengan berbagai macam model dan kemasan yang menarik sehingga para konsumen tertarik untuk membelinya untuk digunakan dalam segala macam aktivitasnya. Walaupun banyak beredar kabar mengenai bahaya bahan baku dari pembuatan pembalut tersebut tetapi para konsumen masih setia menggunakan merek tersebut dikarenakan pembalut tersebut tetap nyaman digunakan dan digunakan

secara hati-hati dengan cara tetap menjaga kelembapan dan kesehatan daerah organ intimnya pada saat menstruasi. Bukan hanya itu saja didalam penelitian Widiastuti (2014), juga menjelaskan bahwa pembalut Cham tersebut memiliki sisitem perekat yang lebih kuat sehingga tidak mudah digeser. Serta pembalut tersebut mudah kembali ke bentuk semula dengan double block line yang mencegah pembalut berkerut.

4.4.2 Kejadian pruritus vulvae saat menstruasi Pada Mahasiswi Prodi SI Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dari hasil penelitian 73 responden rata-rata pada saat menstruasi bagian besar mengalami pruritus vulvae 56 orang (76.7%)

Organ reproduksi merupakan terdiri dari organ reproduksi bagian luar dan bagian dalam (Pinem, 2009). Alat kelamin wanita berhubungan langsung dengan dunia luar yang memudahkan terjadinya infeksi pada bagian luarnya yang secara berkelanjutan dapat menginfeksi selaput dinding perut (peritonitis). Namun diketahui bahwa sistem pertahanan alat kelamin wanita cukup baik yaitu dengan adanya sistem asam basa, pengeluaran lendir yang selalu menalir ke arah luar yang menyebabkan bakteri dibuang dalam bentuk menstruasi. Sekalipun demikian, sistem pertahanan ini terkadang cukup lemah sehingga infeksi sering susah dikendalikan dan menimbulkan keluhan klinis dari infeksi tersebut. Salah satu keluhan klinis/ infeksi alat kelamin ini adalah iritasi (Manuaba, 2009).

Keluhan yang dialami oleh responden adalah gatal-gatal pada daerah kemaluan saat menstruasi. Gatal-gatal ini disebut juga dengan *pruritus vulvae*. *pruritus vulvae* adalah iritasi atau rasa gatal disekitar vulva dan lubang vagina yang bisa terjadi malam hari (Misery, 2010). Banerjee dan Chazal (2006)

menhatakan bahwa penyebab umum pruritus adalah infeksi fungsi (Jamur). Sedangkan Harris (1996) menjelaskan bahwa kebanyakan wanita mengeluh iritasi vulva bukan karena infeksi jamur atau penggunaan pembalut yang sering, namun salah satu disebabkan oleh penggunaan sabun yang berlebihan pada vagina padahal tindakan ini tidak dianjurkan untuk kesehatan vagina. Mereka menginformasikan bahwa hal ini terjadi karena efek sabun, krim, lotion, tampon, pembalut wanita, panty-leners, pakaian, panas, iritasi lain dan perawatan iritasi vagina.

Keluhan pada organ reproduksi yang sering terjadi adalah *Pruritus Vulvae* yaitu ditandai adanya rasa gatal parah alat kelamin perempuan (Misery, 2010). *Pruritus vulvae* sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari, hal ini disebabkan karena ketika sedang tidur, tanpa disadari remaja putri menggaruk daerah tersebut sehingga dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita (Wolff K, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2012) tentang “Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi pada Remaja Putri”. Menunjukkan bahwa dari 79 responden, 100% responden pernah mengalami Pruritus vulvae saat menstruasi, sebanyak 15,2% selalu merasakan Pruritus vulvae setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 84,8% mengalami Pruritus vulvae tidak setiap hari selama menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir sebagian perempuan pada saat menstruasi menggunakan pembalut dan mengalami iritasi. Umumnya kejadian iritasi tersebut terjadi pada daerah genitalia. Permasalahan gangguan kesehatan reproduksi yang sering ditemukan saat menstruasi, yaitu pemakaian

pembalut dalam rentang yang sangat lama, kurang mengganti pembalut, rata-rata mengganti pembalut 3 kali dalam satu hari, penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, sehingga dapat menyebabkan terganggunya sirkulasi oksigen di area organ reproduksi yang dapat menyebabkan iritasi. Sebagian besar merasa gatal-gatal disekitar bibir vagina, kemerahan dan rasa panas di kulit, dan rasa tidak nyaman pada kulit, iritasi yang terjadi rata-rata 2-3 hari saat menstruasi. Pemilihan merk-merk pembalut yang digunakan juga merupakan penyebab terjadinya iritasi dikarenakan adanya bahan-bahan pembalut yang kurangberkualitas, serta pembalut yang kurang aman dan kurang bersih waktu digunakan saat menstruasi, bukan hanya itu saja tetapi penggantian pembalut dalam satu hari saat menstruasi, penggunaan sabun saat membersihkan dan cara membersih daerah genetalia yang salah sehingga mengakibatkan terjadinya. Walaupun pada umumnya iritasi tidak terlalu bahaya, tetapi seringkali mengganggu aktivitas sehari-hari pada penderita yang mengalami iritasi.

4.4.3 Hubungan Pemilihan Jenis Pembalut dengan Kejadian Pruritus vulvae saat menstruasi Pada Mahasiswi Prodi SI-Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya

Setelah dilakukan *Uji Chi Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (p) adalah 0,004 dan nilai *Contingency Coefficient X²* adalah 0,455 karena nilai p $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara pemilihan jenis pembalut dengan kejadian pruritus vulvae saat menstruasi.

Pembalut adalah sebuah perangkat yang digunakan oleh wanita di saatmenstruasi, ini berfungsi untuk menyerap darah dari vagina supaya tidak

melelehke mana-mana. Selain saat menstruasi, perangkat ini juga digunakan setelah pembedahan vagina, setelah melahirkan, sesudah aborsi, maupun situasi lainnyayang membutuhkan pembalut ini untuk menyerap setiap cairan yang berupa pendarahan pada vagina (Varney, 2007).

Pruritus vulva merupakan keadaan yang secara fisik menimbulkan ketidaknyamanan, secara psikologis sering mengganggu sedangkan secara sosial memalukan, sehingga menghilangkan keluhan merupakan prioritas.

Sebagaimana Sari, Firani, dan Yuliatun (2009) menjelaskan bahwa hasil studi pendahuluan di SMPN 1 Dau Malang dari 10 remaja putri yang sudah menstruasi mengeluh gatal-gatal- dan perih saat menstruasi. Hal ini disebabkan oleh karena remaja tersebut sering menggunakan sabun mandi untuk membersihkan organ genitalia saat menstruasi dan mengguna pembalut tanpa mempertimbangkan kualitas pembalut yang lembut dan memiliki daya serap yang tinggi. Penelitian Indah (2012), juga menyatakan bahwa remaja putri di SMAN I Ngimbang Lamongan 100 % pernah mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi dimana 12 orang (15.2%) mengalami *pruritus vulvae* setiap hari selama menstruasi dan 67 orang (84.8%) merasakan pruritus vulvae namun tidak setiap hari selama menstruasi. . Penelitian yang dilakukan oleh A'Yun (2014) tentang “Pengetahuan dan Perilaku Tentang Vulva Higiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Pelajar Putri”. Menunjukkan bahwa dari 81 responden, yang mengalami pruritus vulvae saat menstruasi sebesar 51 responden (63%), lebih banyak dari pada yang tidak mengalami pruritus vulvae saat menstruasi sebesar 30 responden (37%).

Berdasarkan hasil penelitian serta teori yang ada dapat diasumsikan bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya Pruritus Vulvae salah satunya disebabkan oleh pemilihan jenis pembalut yang salah karena terdapat kandungan bahan yang berbahaya didalam pembalut seperti bahan yang digunakan dalam pembalut bukan dari kapas 100% dan kandungan gel didalamnya yang dapat mengakibatkan iritasi dan timbulnya rasa gatal.

Pada dasarnya sebuah produk pembalut wanita haruslah bersih dan tidak mengandung zat berbahaya, dikarenakan pembalut kontak langsung dengan area intim wanita yang seharusnya terjaga baik kebersihan maupun kesehatannya. Diantara ciri-ciri pembalut yang baik adalah bersih dan tidak mengandung zat asing, tidak menimbulkan iritasi atau alergi, tidak berbau, netral dan juga lembut. Daya serap sebuah pembalut yang ideal adalah 10 x lipat dari berat pembalut, jika itu tidak terpenuhi maka bisa dipastikan pembalut tersebut tidak memenuhi standar. Sementara soal warna, pembalut haruslah putih dan tidak mengandung zat pewarna. Selain hal diatas, pembalut seharusnya juga diberi tanggal kadaluarsa. Masalahnya adalah hampir semua kriteria pembalut yang ideal ini tidak terpenuhi di Indonesia, meskipun kita sama-sama tau banyak sekali merk pembalut di pasaran.